PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
2025, Vol. 3, No. 1, 60-64
https://doi.org/10.55681/primer.v3i1.392

Membangun Generasi dalam Pembentukan Karakter Anak melalui Pendidikan Keagamaan dan Nilai Keluarga Islam

Nazwa Azzahra Puspa[1], Nuraisyah Cesarinanda[2], Henny Yusalia[3]
[123] UIN Raden Fatah Palembang
Corresponding Author's e-mail: nazwaazzahrapuspa@gmail.com

e-ISSN: 2985-7996

Article History:
Received: 13-01-2025
Revised: 09-02-2025
Accepted: 27-02-2025

© 2025, The Author(s)

Abstrak: Pembentukan karakter anak merupakan fondasi penting dalam menciptakan generasi yang berakhlak mulia, berkepribadian baik, serta mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan di era modern. Dalam perspektif Islam, pembentukan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab orang tua sebagai pendidik pertama dan utama di lingkungan keluarga, tetapi juga memerlukan dukungan dari lembaga pendidikan keagamaan yang berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial kepada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pendidikan keagamaan dan nilai-nilai keluarga Islam dalam membangun karakter anak melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan pembinaan yang dilaksanakan di TPA Al-Badar Kamboja, TPA Cahaya Rembulan Papera, dan Rumah Relawan Peduli 26 Ilir. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap aktivitas pembelajaran serta program pembinaan karakter yang berlangsung di ketiga lokasi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan keagamaan yang diberikan melalui pembelajaran Al-Qur'an, pembiasaan ibadah, penanaman akhlak, serta kegiatan sosial keagamaan memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter anak. Selain itu, nilai-nilai keluarga Islam seperti keteladanan, kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial turut memperkuat proses pembentukan karakter yang dilakukan oleh lembaga pendidikan keagamaan. Sinergi antara keluarga dan lembaga pendidikan keagamaan terbukti mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya karakter positif pada anak. Dengan demikian, kolaborasi yang berkelanjutan antara keluarga dan lembaga pendidikan keagamaan menjadi faktor penting dalam membangun generasi yang berkarakter, religius, dan berakhlak mulia.

Kata Kunci: pembentukan karakter, pendidikan keagamaan, keluarga Islam, generasi berkarakter, Taman Pendidikan Al-Qur'an.

How to cite: Nazwa Azzahra Puspa, Nuraisyah Cesarinanda, & Henny Yusalia. (2025). Membangun Generasi dalam Pembentukan Karakter Anak melalui Pendidikan Keagamaan dan Nilai Keluarga Islam. *PRIMER : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *3*(1), 60–64. https://doi.org/10.55681/primer.v3i1.392

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang menghadapi berbagai tantangan kompleks dalam mempersiapkan generasi masa depan yang mampu bersaing secara global namun tetap memiliki jati diri dan karakter yang kuat. Fenomena deklarasi moral yang ditandai dengan meningkatnya kasus kenakalan remaja, kekerasan, serta bullying di kehidupan Masyarakat yang menjadi peringatan bagi dunia Pendidikan (Aprilia et al., 2024). Pada masa modernisasi ini sangat berpengaruh pada generasi Qur'ani. Generasi Qur'ani adalah generasi yang percaya akan kebenaran makna yang terdapat dalam Al- Qur'an serta orang yang mampu membaca dan menghafal Al- Qur'an dengan baik dan benar. Memberikan pengajaran Al-Qur'an kepada orang di era modernisasi ini adalah salah satu cara kita mendekatkan mereka kepada Allah serta jalan hidup yang lebih lurus dan baik. Ketika kita sudah cinta dengan Al- Qur'an apapun yang kita lakukan menurut kita salah, maka dengan begitu kita akan merasa takut dan menjauh dari hal tersebut (Nurdiah et al., 2023).

Sebagai aspek kepribadian, karekter merupakan cerminan dari kepribadian secara utuh dari seseorang: mentalitas, sikap dan perilaku. Karekter (*characyter*) mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur, dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang beinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan tuhan yang maha esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Zubaedi, 2013).

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting bagi manusia karena dapat menghasilkan kualitas manusia yang utuh, baik secara fisik maupun psikis. Pendidikan akan membuat manusia memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kualitas yang baik sehingga mereka dapat menghadapi semua tantangan yang ada dalam hidup. Selain itu, pendidikan adalah upaya yang direncanakan, didasarkan untuk menciptakan lingkungan serta proses pembelajaran yang aktif (Saekan Muchith, 2015). Menurut pernyataan Hasan Langgulung yang mengemukakan bahwa pendidikan dianggap baik jika telah membantu semua orang di bidang kehidupan, seperti pertumbuhan jasmani baik dari segi struktural ataupun fungsional (Nawawi & Putera, 2019). Pendidikan keagamaan memiliki peran sangat penting dalam membimbing individu agar mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama, serta menanamkan nilai-nilai moral sebagai landasan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Pendidikan keagamaan memiliki dua tujuan utama, yang pertama adalah misi akademik yang menekankan pengembangan teori dan ilmu agama secara sistematis dan responsif terhadap perkembangan zaman, yang kedua adalah misi dakwah yang bertujuan untuk melahirkan dan mendidik manusia untuk memahami, mengahayati, dan mengamalkan ajaran agama (Muchith, 2015).

Keluarga adalah struktur pendidikan paling awal sekaligus paling menentukan dalam kehidupan seorang anak. Dalam perspektif pendidikan Islam, keluarga menjadi lingkungan pertama bagi anak untuk mengenal realitas, nilai, dan perilaku (Nurrahman, 2022). Keluarga Islam adalah keluarga yang menjalankan syariat Islam dalam lingkungan keluarganya, maka keluarga seperti ini biasanya dikategorikan sebagai keluarga Islami.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya pendidikan keagamaan dalam membentuk karakter anak melalui penanaman nilai-nilai keluarga Islam. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena sosial berdasarkan pengalaman, pandangan, dan realitas yang terjadi di lapangan. Desain penelitian yang digunakan adalah studi kualitatif deskriptif dengan sumber data yang terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung pada lokasi penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh melalui kajian literatur yang meliputi buku, jurnal ilmiah, artikel, dan berbagai sumber relevan lainnya. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami makna, nilai, dan proses yang terjadi dalam pelaksanaan pendidikan keagamaan secara lebih komprehensif (Sugiyono, 2022).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi lapangan dan studi pustaka. Studi lapangan meliputi observasi terhadap kegiatan pendidikan keagamaan, wawancara dengan pihak terkait untuk memperoleh informasi yang akurat, serta dokumentasi sebagai pendukung data penelitian. Adapun studi pustaka dilakukan dengan menelaah berbagai referensi yang berkaitan dengan pendidikan keagamaan, pembentukan karakter, dan nilai-nilai keluarga Islam. Seluruh data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Melalui proses tersebut, data diseleksi, diorganisasikan, disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, kemudian diinterpretasikan untuk menemukan pola dan tema yang relevan sehingga menghasilkan kesimpulan yang valid mengenai pembentukan karakter anak melalui pendidikan keagamaan dan nilai keluarga Islam (Miles dkk., 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan di TPA Al-Badar dan TPA Cahaya Rembulan tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, tetapi juga menumbuhkan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab. Pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin setelah salat Asar mendorong anak untuk mengembangkan kebiasaan positif yang dilakukan secara konsisten.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Suriadi dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius melalui proses pembiasaan ibadah dan internalisasi nilai-nilai Islam. Penelitian oleh Anwar Musaddad dan kolega (2024) juga menemukan bahwa pendidikan keagamaan yang diterapkan secara berkelanjutan mampu meningkatkan kedisiplinan dan pengendalian diri anak. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan keagamaan berfungsi sebagai media transformasi nilai yang efektif dalam membangun karakter sejak usia dini.

Selain itu, kegiatan hafalan doa harian dan praktik ibadah yang dilakukan selama program berlangsung memperkuat aspek spiritual peserta didik. Menurut penelitian Muhammad Fadli dkk. (2022), pembiasaan praktik keagamaan secara langsung memberikan pengalaman bermakna yang membantu anak memahami dan mengimplementasikan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara dengan pengelola TPA dan orang tua menunjukkan bahwa nilai-nilai keluarga Islam seperti penghormatan kepada orang tua, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter. Materi sosialisasi hukum keluarga Islam yang diberikan selama program membantu anak memahami posisi dan perannya dalam lingkungan keluarga.

Temuan ini mendukung penelitian Nurhidayati dkk. (2021) yang menyatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang sangat menentukan perkembangan karakter anak. Keteladanan orang tua terbukti memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan penyampaian nasihat secara verbal semata.

Lebih lanjut, penelitian Mulyani dan rekan (2024) menjelaskan bahwa keluarga yang menerapkan nilai-nilai Islam secara konsisten cenderung menghasilkan anak yang memiliki tingkat empati, tanggung jawab, dan kepedulian sosial yang lebih tinggi. Oleh karena itu, keberhasilan pembentukan karakter tidak hanya bergantung pada lembaga pendidikan keagamaan, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas pendidikan yang berlangsung dalam keluarga.

Penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan program pembinaan karakter terjadi karena adanya kolaborasi antara TPA, keluarga, relawan, dan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan memungkinkan terjadinya penguatan nilai karakter baik di lingkungan pendidikan maupun lingkungan rumah.

Hasil tersebut sejalan dengan teori ekologi perkembangan manusia dari Urie Bronfenbrenner yang menjelaskan bahwa perkembangan karakter anak dipengaruhi oleh interaksi berbagai lingkungan yang saling terkait. Penelitian terbaru oleh Rahman dkk. (2025) juga menunjukkan bahwa kolaborasi antara keluarga dan lembaga pendidikan Islam memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter religius dan sosial peserta didik.

Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pendekatan kolaboratif yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Dengan demikian, sinergi antara keluarga dan lembaga pendidikan keagamaan menjadi fondasi penting dalam membangun generasi yang berakhlak mulia dan memiliki ketahanan moral di tengah perkembangan zaman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Rekognisi yang berfokus pada pembinaan keagamaan, pendidikan karakter, dan penguatan nilai-nilai keluarga Islam telah berjalan dengan baik serta mampu mencapai sebagian besar tujuan yang telah direncanakan. Keberhasilan program didukung oleh tahap persiapan yang matang melalui observasi lapangan, koordinasi dengan berbagai pihak, dan penyusunan program yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan, seperti pembelajaran Al-Qur'an, sosialisasi Hukum Keluarga Islam, kegiatan kerelawanan, program literasi anak, serta kegiatan khusus Ramadhan, memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, pemahaman nilai-nilai moral dan keluarga Islam, kreativitas, kepercayaan diri, serta minat belajar anak-anak. Selain itu, program penentuan arah kiblat berhasil memberikan kepastian yang lebih akurat kepada masyarakat dalam pelaksanaan ibadah. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti ketidakkonsistenan kehadiran peserta, perbedaan kemampuan belajar, keterbatasan waktu, dan kurangnya sarana pembelajaran, seluruh kegiatan tetap dapat berjalan dengan baik berkat kerja sama antara mahasiswa, pengurus TPA, pengurus masjid, relawan, dan masyarakat setempat. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan, pembentukan karakter, dan kesadaran sosial peserta, sehingga evaluasi program menjadi bagian penting untuk mengukur tingkat keberhasilan serta sebagai dasar pengembangan program pengabdian masyarakat yang lebih optimal dan berkelanjutan pada masa mendatang (Arikunto, 2017). Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar kegiatan pembinaan keagamaan, pendidikan karakter, dan literasi anak terus dilaksanakan secara berkelanjutan dengan dukungan metode pembelajaran yang lebih inovatif, penyediaan sarana pembelajaran

yang memadai, serta penguatan kolaborasi antara lembaga pendidikan, pengurus masjid, relawan, mahasiswa, dan masyarakat guna meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan dan pembentukan karakter anak secara berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M., & Suyadi. (2022). Character education in Islamic education: A systematic literature review. *Jurnal Pendidikan Islam, 11*(2), 145–158. https://doi.org/10.14421/jpi.2022.112.145-158

Aprilia, E., Hidayatullah, I., & dkk. (2024). *Praktik pembelajaran berbasis nilai-nilai religius*. CV. Bayfa Cendekia Indonesia.

Arikunto, S. (2017). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.

Departemen Agama Republik Indonesia. (2010). *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Edisi revisi). Pustaka Alam.

Hidayat, T., Rizal, A. S., & Fahrudin. (2021). Family role in strengthening children's character education in Islamic perspective. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 18*(1), 1–15. https://doi.org/10.14421/jpai.2021.181-01

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.

Muchith, S. K. M. (2015). Karakteristik pendidikan agama dan pendidikan keagamaan. *HIKMAH: Journal of Islamic Studies, 11*(7).

Mulyani, E., Fauzi, A., & Rahmah, N. (2024). Islamic family values and children's social character development. *Jurnal Pendidikan Karakter, 14*(1), 34–47. https://doi.org/10.21831/jpk.v14i1.65432

Nawawi, M. I., & Putera, R. P. (2019). Stratifikasi sosial dalam tinjauan pendidikan Islam. *Jurnal PGMI IAI Metro Lampung, 1*(28).

Nurdiah, N., Suprapto, S., Maujud, F., & Nasri, U. (2023). Manajemen Rumah Qur'an dalam mencetak generasi Qur'ani: Studi kasus di Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok Yayasan Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf Nahdlatul Wathan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 8*(1).

Nurrahman, P. (2022). Pendidikan keluarga dalam perspektif Islam. *Jurnal Al-Fikri*.

Rahman, M., Yusuf, A., & Latif, H. (2025). Collaboration between family and Islamic educational institutions in strengthening student character. *International Journal of Islamic Education Studies, 7*(1), 22–35. https://doi.org/10.52380/ijies.2025.7.1.22

Satori, D., & Komariah, A. (2011). *Metodologi penelitian kualitatif*. Alfabeta.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif* (Edisi terbaru). Alfabeta.

Suriadi, S., Syamsuddin, S., & Baharuddin, B. (2023). The implementation of Qur'anic learning in strengthening students' religious character. *Jurnal Pendidikan Islam, 9*(2), 87–98. https://doi.org/10.15575/jpi.v9i2.21458

Zhi, F. (2020). *Teacher evaluation based on e-teaching portfolio developing trend of teacher evaluation in China*. School of Humanity and Social Science, Beihang University.

Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Kencana.